



DARMABAKTI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Menumbuhkembangkan Jiwa Wirausaha Remaja Kelompok Al Banjari Musholla Nurul Hidayah Panglegur Pamekasan

Agus Sugiono ^{1,*}, Aminatus Zakhra ¹

¹ Fakultas Ekonomi Universitas Islam Madura

Alamat e-mail: agusuimak@fe.uim.ac.id, kedua@gmail.com, zakhra1982@gmail.com

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Remaja
Menumbuh
kembangkan
Jiwa Wirausaha
Maju
Mandiri

Keyword:

Youth
Grow and develop
Entrepreneurial spirit
Up
Independent

Abstrak

Wirausaha bukan hanya dunia orang dewasa tapi juga merupakan bagian dari dunianya remaja, karena remaja yang mempunyai jiwa wirausaha akan tumbuh menjadi pribadi yang tangguh dan kreatif. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkembangkan jiwa wirausaha remaja khususnya kelompok al banjari remaja musholla Nurul Hidayah Panglegur Pamekasan. Metode yang digunakan diantaranya pelatihan, motivasi, pendampingan dan pemberdayaan. Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah: (1). Tercipta pemahaman untuk tidak mencari pekerjaan tapi menciptakan lapangan kerja, diperoleh dari kegiatan training dan motivasi. (2). Teratasnya masalah merasa tidak memiliki masa depan yang pasti jika berwirausaha. Hal ini diperoleh dari kunjungan ke pelaku usaha yang sukses. (3). Teratasnya kebingung untuk memulai usaha, diatasi dengan diskusi dan penekanan bahwa berwirausaha tidak harus langsung skala besar. (4). Teratasnya masalah ketakutan mengalami kerugian atau bangkrut jika berwirausaha dapat diselesaikan dengan memberikan keyakinan kepada mereka bahwa dalam dunia usaha kerugian adalah sesuatu yang tidak boleh ditakutkan karena semua usaha pasti mengalami resiko.

Abstract

Entrepreneurship is not only for adults but also a part of adolescents, because adolescents who have an entrepreneur principle will grow to strong and creative individuals. The purpose of this activity is to develop the spirit of youth entrepreneurship, especially the youth of group al banjari, Nurul Hidayah Panglegur Pamekasan. The methods are used include training, motivation, mentoring and empowerment. The results achieved in this activity are: (1). An understanding is created not to look for work but to create jobs, obtained from training and motivation activities. (2). The solution is to feel that you don't have a definite future if you are entrepreneurial. This is obtained from visits to successful business actors. (3). The solution is confusion to start a business, is overcome by discussion and an emphasis that entrepreneurship does not have to be directly large-scale. (4). The problem of having the fear of experiencing loss or going bankrupt if they do entrepreneurship can be resolved by giving them confidence that in the business world, loss is something that should not be feared because all businesses are subject to risks.

1. Pendahuluan

Populasi penduduk Indonesia yang mencapai angka 225 juta jiwa (BPS 2015), terdiri dari 33 persen merupakan generasi muda (remaja) direntang usia 15 sampai 34 tahun. Selain itu jumlah angkatan kerja di Indonesia yang mencapai 160.369.800 jiwa (BPS 2016), 40 persen atau 62.570.920 juta jiwa merupakan generasi muda (remaja). Besarnya angka tersebut merupakan potensi besar untuk mengembangkan wirausaha di kalangan remaja. Berwirausaha merupakan solusi tepat bagi remaja saat ini untuk mengatasi himpitan ekonomi dan meningkatnya angka pengangguran. Longenecker (2001) menyatakan bahwa wirausaha adalah seorang pembuat keputusan yang membantu terbentuknya sistem ekonomi perusahaan yang bebas. Sebagian besar pendorong perubahan, inovasi, dan kemajuan pada perekonomian kita berasal dari para wirausaha yang memiliki kemampuan untuk mengambil resiko dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Wirausaha merupakan pengambilan resiko untuk menjalankan usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang untuk menciptakan usaha baru atau dengan pendekatan inovatif sehingga usaha yang dikelola menjadi besar dan mandiri dalam menghadapi tantangan persaingan (Yusuf, 2006).

Kelompok Al Banjari Remaja Musholla Nurul Hidayah Panglegur Pamekasan merupakan kelompok pemuda yang gemar melakukan aktifitas dan kegiatan-kegiatan positif baik kegiatan keagamaan, sosial maupun ekonomi. Dari tingkat pendidikan mereka sampai saat ini masih mengenyam pendidikan baik di tingkat sekolah menengah (SMA dan SMP) maupun perguruan tinggi. Kelompok remaja ini sebagian besar belum mempunyai penghasilan karena usianya yang masih remaja, namun mereka mempunyai semangat yang tinggi untuk

membantu orang tuanya memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sampai saat ini sebagian besar pola pikir kelompok remaja ini masih berikut bagaimana mereka mendapatkan pekerjaan setelah lulus sekolah maupun kuliah, tanpa pernah berfikir bagaimana mereka mampu menciptakan lapangan kerja setelah lulus sekolah. Hal ini terjadi karena mereka tidak mempunyai jiwa dan pemahaman tentang dunia usaha dan manfaatnya serta bagaimana memulainya. Untuk mengubah pola pikir tersebut perlu diberikan pelatihan, training, bimbingan dan motivasi berwirausaha agar jiwa wirausaha mereka tumbuh dan semakin berkembang.

Berdasarkan analisis situasi yang terjadi di lapangan, maka dapat disimpulkan beberapa permasalahan yang terjadi pada Kelompok Al Banjari Remaja Musholla Nurul Hidayah Panglegur Pamekasan, diantaranya:

1. Kurangnya pemahaman tentang dunia usaha dan manfaatnya

Merintis dunia usaha pada usia remaja bukanlah hal yang mudah, namun bagi mereka yang mempunyai komitmen untuk maju bukan merupakan hal yang susah. Kurangnya pengetahuan tentang bagaimana memulai dunia usaha mempunyai para pemuda kurang tertarik menjadi wirausahawan. Hal ini juga dialami oleh Kelompok Al Banjari Remaja Musholla Nurul Hidayah Panglegur Pamekasan.

2. Merasa tidak memiliki masa depan yang pasti jika berwirausaha

Cara pandang para remaja saat ini yang hanya berfikir menjadi pegawai apalagi Aparatur Sipil Negara (ASN) setelah menempuh pendidikan tinggi perlu diluruskan. Tingginya angka pengangguran dan sempitnya lapangan pekerjaan saat ini perlu dicarikan solusi, salah satunya adalah menjadi wirausahawan. Banyak para remaja merasa masa depannya suram jika

menjadi wirausahan, padahal untuk memajukan perekonomian dan kesejahteraan di Indonesia dibutuhkan 4 juta wirausahan yang inovatif dan di Indonesia saat ini hanya ada 400.000 atau 0,18 persen yang seharusnya ada 2 persen dari total populasi yang ada di Indonesia. Cara pandang seperti juga menimpa pada Kelompok Al Banjari Remaja Musholla Nurul Hidayah Panglegur Pamekasan.

3. Merasa bingung bagaimana memulai usaha

Kurangnya ilmu pengetahuan dan semangat mengembangkan wirausaha menjadi penyebab utama kebingungan para remaja untuk memulai berwirausaha. Demikian pula yang terjadi pada Kelompok Al Banjari Remaja Musholla Nurul Hidayah Panglegur Pamekasan. Walaupun mereka rata-rata mempunyai pendidikan yang cukup namun kebanyakan dari mereka kurang ataupun tidak mempunyai iwa wirausaha sehingga merasa kesulitan dalam memulai usaha.

4. Adanya ketakutan akan rugi atau bangkrut jika berwirausaha

Seorang wirausahan harus mempunyai keberanian dalam berwirausaha. Hal ini yang menjadi kendala utama bagi para remaja karena mereka belum mempunyai pengalaman dalam berwirausaha Pada umumnya semua orang termasuk para remaja khususnya Kelompok Al Banjari Remaja Musholla Nurul Hidayah Panglegur Pamekasan tidak mau menderita kerugian sehingga usaha yang dijalankan membawa hasil dan berkelanjutan. Takut rugi memang menjadi salah satu pertimbangan dalam menjalankan usaha, hanya saja kalau pikiran selalu dihantui takut rugi dan bangkrut maka akan berakibat menambah beban sehingga motivasi atau semangat untuk berbisnis pun menjadi lemah. Untuk menepis semua itu perlu adanya motivasi untuk meningkatkan semangat jiwa berwirausaha.

2. Metode Pengabdian

Menumbuhkembangkan jiwa wirausaha pada pemuda khususnya Kelompok Al Banjari Remaja Musholla Nurul Hidayah Panglegur Pamekasan dapat dilakukan antara lain :

1. Training, semangat dan motivasi berwirausaha

Motivasi berwirausaha adalah dorongan kuat dari dalam diri seseorang untuk memulai mengaktualisasi potensi dalam berfikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan produk baru dan bernilai tambah guna kepentingan bersama. Wirausaha akan muncul ketika seseorang berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Motivasi merupakan salah satu faktor keberhasilan wirausaha dalam menyelesaikan tugasnya. Semakin besar motivasi maka semakin besar kesuksesan yang dicapai. Sedangkan faktor-faktor pendorong merupakan penyebab kepuasan. Adanya kepuasan akan menambah semangat untuk melaksanakan aktivitas (Herzberg dalam Rusdiana, 2014). Siregar dan Nara (2011) membedakan motivasi menjadi dua bagian yaitu: (1) Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri individu tanpa adanya rangsangan dari luar (2) Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar misalnya pemberian hadiah dan faktor-faktor eksternal lainnya yang memiliki daya dorong motivasional. Pada solusi ini Kelompok Al Banjari Remaja Musholla Nurul Hidayah Panglegur Pamekasan akan dibekali dengan motivasi intrinsik dan motivasi ekstensik. Motivasi intrinsik akan diberikan berupa pelatihan-peatihan, training, seminar dalam upaya menumbuhkembangkan jiwa wirausaha dari dalam, sedangkan motivasi ekstensik dalam ini berupa pemberian souvenir-souvenir sebagai hadiah-hadiah yang akan mengubah semangat mereka untuk berwirausaha.

2. Pendampingan dan pengembangan usaha remaja.

Pengembangan usaha merupakan sejumlah tugas dan proses yang pada umumnya bertujuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan peluang pertumbuhan, walau kenyataannya untuk mengembangkan usaha sangatlah sulit. Salah satu cara untuk mengembangkan usaha adalah dengan memberikan pendidikan dan meningkatkan keahlian kepada para remaja. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pendampingan berupa pendidikan dan bimbingan kepada para remaja. Pendampingan akan dilakukan kepada Kelompok Al Banjari Remaja Musholla Nurul Hidayah Panglegur Pamekasan yang sudah merintis usaha agar usaha terus berjalan dan berkembang.

3. Pelatihan dan keterampilan manajemen usaha

Manajemen merupakan proses kegiatan yang berkelanjutan dan saling berhubungan satu sama lainnya. Pelatihan dan keterampilan manajemen usaha sangat penting untuk keberhasilan usaha. Salah satu manfaat yang dapat diambil dari adanya pelatihan dan keterampilan manajemen adalah meningkatnya Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga berpengaruh pada kemajuan usaha para wirausaha. Salah satu keterampilan yang didapat dalam pelatihan manajemen ini adalah keterampilan dalam memajemen usaha khususnya dalam hal perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan. Bagi Kelompok Al banjari Remaja Musholla Nurul Hidayah Panglegur Pamekasan, kegiatan pelatihan dan keterampilan manajemen usaha ini dapat menjadi tambahan ilmu dan wawasan dalam mengembangkan usaha.

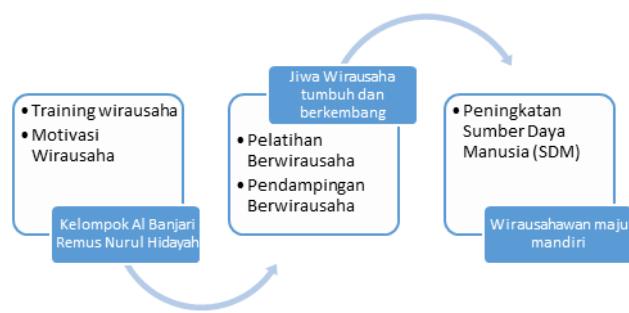
2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan ini dilaksanakan selama satu tahun (Januari sampai dengan Desember 2019) yang

berlokasi di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan Propinsi Jawa Timur.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Menumbuhkembangkan jiwa wirausaha pada remaja khususnya Kelompok Al Banjari Remaja Musholla Nurul Hidayah Panglegur Pamekasan dilakukan dengan berbagai kegiatan, diantaranya berupa training, motivasi, pelatihan dan pendampingan. Langkah pertama yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah memberikan training dan motivasi kepada mereka agar tumbuh dan berkembang jiwa dan semangat berwira usaha. Selanjutkan diberikan pelatihan-pelatihan dan pendampingan tentang manajemen usaha sehingga terbentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan wirausahawan maju serta mandiri sehingga nampak seperti gambar berikut ini:



Gambar 1. Metode Pengabdian

Kegiatan ini dimulai dari survey lapangan terhadap mitra yang dipilih yaitu Kelompok Al Banjari Remaja Musholla Nurul Hidayah Panglegur Pamekasan, kemudian dilanjutkan dengan pendekatan baik personal maupun kelompok guna menjalin kerjasama antara mitra dengan pengabdi. Selanjutnya akan dilaksanakan kegiatan sosialisasi yang dilanjutkan dengan training dan motivasi berwirausaha. Apabila semangat dan jiwa wirausaha sudah terbentuk, tumbuh dan berkembang maka kegiatan selanjutnya berupa pelatihan dan pendampingan yang berupa bimbingan dan keterampilan tentang

manajemen usaha sehingga tujuan terbentuknya jiwa wirausaha yang handal dan pengusaha yang maju dan mandiri akan segera terbentuk seperti gambar berikut ini



Gambar 2. Rancangan Pengabdian

2.3. Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Kelompok Al Banjari Remaja Musholla Nurul Hidayah Panglegur Pamekasan Jawa Timur.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan program kemitraan masyarakat dengan tema menumbuh kembangkan jiwa wirausaha remaja pada kelompok al banjari remaja musholla nurul hidayah Panglegur Pamekasan sesuai dengan rencana yang ada, walaupun masih banyak terdapat kekurangan. Adapun hasil yang dicapai adalah sebagai berikut:

1. Masalah kurangnya pemahaman tentang dunia usaha dan manfaatnya,

Pelatihan, pendampingan dan pemberdayaan tentang kewirwusahaan yang dilaksanakan oleh Mitra (Kelompok Al Bnjar Remaja Musholla Nurul Hidayah) berjalan dengan baik, tertib dan penuh antusias. Dari hasil diskusi dan penelusuran dapat diketahui bahwa pada dasarnya mitra (Kelompok Al Banari Remaja Musholla Nurul Hidayah Panglegur Pamekasan) tidak memahami tentang macam-macam dunia usaha dan manfaat yang didapat apabila melakukan kegiatan usaha. Sebagian besar mereka berpikir dan berkeinginan hanya mencari pekerjaan

tidak menciptakan lapangan kerja. Setelah dilakukan kegiatan ini mereka ingin sekali mencoba untuk menciptakan lapangan kerja dengan berwirausaha walaupun dengan modal kecil-kecilan. Kegiatan-kegiatan dalam upaya menumbuhkembangkan jiwa wirausaha pada remaja khususnya kelompok remaja Al Banjari Nurul Hidayah Panglegur Pamekasan ini dilakukan berbulan-bulan dengan pembagian waktu untuk kegiatan motivasi (training) sekitar 1 bulan, pendampingan (3 Bulan) dan pemberdayaan selama 3 bulan. Setelah memahami besarnya manfaat berwirausaha sebagian mitra bersemangat untuk membuka usaha kecil-kecilan seperti menjual pulsa paket internet dan bensin eceran membuka cuci sepeda motot, membuka warung kelontong. Usaha ini cocok digeluti oleh para remaja khususnya mitra karena membutuhkan modal yang tidak begitu besar, tida membutuhkan keahlian khusus dan waktu yang memungkinkan. Alhamdulillah atas dukungan dari semua pihak, akhirnya menumbuhembangan jiwa wirausaha pada para remaja hususnya mitra (Kelompok Al Banjari Remaja Musholla Nurul Hidayah Panglegur Pamekasan) dapat terlaksana dengan baik,

Berikut ini adalah variabel umpan balik adanya kegiatan pelatihan, motivasi, pendampingan dan pemberdayaan yang berhubungan dengan kurangnya pemahaman terhadap dunia usaha dan manfaatnya:

Tabel 1. Variabel umpan balik yang berhubungan dengan kurangnya pemahaman terhadap dunia usaha dan manfaatnya.

Materi (Variabel Umpan balik)	Skala	Jumlah Peserta (Orang)	Prosentase (%)
Pemahaman dunia usaha dan manfaatnya	Tidak Paham	0	0%
	Kurang Paham	0	0%
	Paham	10	30%
	Sangat Paham	25	70%

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman kelompok al banjari remaja musholla Nurul Hidayah Panglegur Pamekasan terhadap dunia usaha dan manfaatnya sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan tingginya kriteria sangat paham yang mencapai 70% atau 25 orang dan yang menilai kriteria paham sebanyak 30% atau 10 orang.

2. Masalah merasa tidak memiliki masa depan yang pasti jika berwirausaha

Rendahnya minat para remaja saat ini khususnya Kelompok Al Banjari Remaja Musholla Nurul Hidayah Panglegur Pamekasan untuk berwirausaha salah satu penyebabnya adalah karena pendapatan yang tidak pasti dari berwirausaha. Selain itu faktor kendala modal juga merupakan penyebab ketidakpastian mereka mendapatkan penghasilan sehingga akhirnya mereka lebih memilih mencari pekerjaan. Untuk merubah pola pikir (menset) yang demikian dibutuhkan waktu serta bukti yang cukup sehingga pola pikir (menset) mereka berubah. Banyak cara yang kami lakukan untuk mengubah pola pikir ini, diantaranya, Pertama: Para remaja diajak berunjung dan mendalami beberapa dunia usaha yang telah berjalan sukses terutama yang diprakarsai oleh generasi muda. Mereka melihat bagaimana dunia bisnis dan berjalan dengan sendirinya dan si pemilik tinggal menikmati keuntungan besar yang tidak pernah putus setiap saat. Hal ini menyebabkan berubahnya pola pikir remaja khususnya Kelompok Al Banjari Remaja Musholla Nurul Hidayah Panglegur Pamekasan. Kedua: Para remaja diberikan cerita-cerita tentang orang-orang sukses yang berlatar belakang pengusaha baik kehidupan pribadinya maupun dunia bisnis yang digelutinya sehingga timbul pemikiran untuk mencontoh kehidupan-kehidupan pengusaha muda yang sukses.

Berikut ini adalah varabel umpan balik adanya kegiatan pelatihan, motivasi, pendampingan dan pemberdayaan yang berhubungan dengan masalah merasa tidak memiliki masa depan yang pasti jika berwirausaha

Tabel 2. Variable umpan balik yang berhubungan dengan masalah merasa tidak memiliki masa depan yang pasti jika berwirausaha

Materi (Variabel Umpan balik)	Skala	Jumlah Peserta (Orang)	Prosentase (%)
Orang akan menjadi sukses jika berwirausaha	Tidak Yakin	0	0%
	Kurang Yakin	5	15%
	Yakin	30	85%
	Sangat Yakin	0	0%

Data diatas menunjukkan bahwa setelah dilaksanakannya kegiatan pelatihan, motivasi, pendampingan dan pemberdayaan pada para remaja kelompok al banjari Nurul Hidayah Panglegur Pamekasan khususnya mengenai masalah merasa tidak memiliki masa depan yang pasti jika berwirausaha menunjukkan bahwa 85% atau sebanyak 30 orang remaja menyampaikan keyakinannya akan menjadi sukses jika menjadi seorang pengusaha, dan sebanyak 15% atau sekitar 5 orang remaja menyampaikan ketidakyakinannya tidak akan sukses bila menjadi pengusaha. Berikut ini adalah varabel umpan balik adanya kegiatan pelatihan, motivasi, pendampingan dan pemberdayaan yang berhubungan dengan masalah merasa tidak memiliki masa depan yang pasti jika berwirausaha.

3. Masalah merasa bingung bagaimana memulai usaha.

Bagi kaum remaja, memulai usaha memang bukan sesuatu yang mudah dan gampang untuk dilaksanakan. Mudanya usia, minimnya pengalaman serta ketiadaan modal usaha membuat mereka bingung bagaimana untuk memulai usaha. Sebenarnya di dalam benaknya banyak hal yang ingin dilakukan dalam dunia

usaha, namun karena banyaknya keterbatasan membuat mereka bingung dan akhirnya mengurungkan diri untuk berwirausaha. Demikian pula yang terjadi pada Kelompok Al Banjari Remaja Musholla Nurul Hidayah Panglegur Pamekasan. Mereka sebenarnya mempunyai banyak rencana dalam hal mengembangkan potensi jiwa kewirausahaannya, cuma karena terkendala oleh beberapa hal (kurangnya pengalaman, keterbatasan modal usaha, mudanya usia, merasa gengsi dsb) membuat potensi jiwa kewirausahaan mereka tidak berkembang.

Untuk mengatasi segala persoalan tersebut maka dalam kegiatan ini kami banyak melakukan tatap muka (non formal) dan diskusi dengan mereka seputar tentang bagaimana memulai usaha dengan segala keterbatasan tersebut. Pada dasarnya mereka mengalami kesulitan karena mereka berpikir untuk melakukan kegiatan wirausaha besar yang membutuhkan modal besar dan keahlian khusus sehingga mereka merasa banyak kesulitan untuk melakukannya. Namun setelah beberapa kali kami bertemu, berdiskusi dan memberikan wawasan keilmuan dunia usaha mereka akhirnya memahami bahwa berwirausaha tidak harus dimulai dari sesuatu yang besar, namun dimulai dari sesuatu yang kecil dan kemudian terus berkembang menjadi usaha besar. Pada kegiatan tersebut juga disampaikan beberapa contoh pengusaha-pengusaha yang pada mulanya dimulai dari usaha kecil-kecilan namun akhirnya berkembang menjadi usaha besar. Pada kegiatan ini pula kami berusaha meyakinkan bahwa usaha kecil-kecilan yang disertai dengan komitmen dan usaha yang sungguh-sungguh (semangat yang tinggi) insyaAllah akan membawa hasil yang menggembirakan. Kegiatan wirausaha ini kami arahkan untuk usaha jasa maupun dagang kecil-kecilan seperti menjual elpiji yang diantar kerumah-rumah,

membuka usaha jasa cuci sepeda motor, menjual pulsa dan paket data baik counter tetap maupun counter keliling (berjalan), dsb. Dari hasil pengarahan ini alhamdulillah sebagian mereka sudah bisa memulai usaha walaupun dengan tertatih-tatih.

Berikut ini adalah varabel umpan balik adanya kegiatan pelatihan, motivasi, pendampingan dan pemberdayaan yang berhubungan dengan masalah merasa bingung bagaimana memulai wirausaha

Tabel 3. Variable umpan balik yang berhubungan dengan masalah merasa bingung bagaimana memulai wirausaha

Materi (Variabel Umpan balik)	Skala	Jumlah Peserta (Orang)	Prosentase (%)
Usaha besar dimulai dari usaha kecil-kecilan	Tidak Setuju	0	0%
	Kurang Setuju	6	20%
	Setuju	4	10%
	Sangat Setuju	25	70%

Data diatas menunjukkan bahwa setelah dilaksanakannya kegiatan pelatihan, motivasi, pendampingan dan pemberdayaan pada para remaja kelompok al banjari Remaja Musholla Nurul Hidayah Panglegur Pamekasan khusunya mengenai masalah bagaimana memulai usaha menunjukkan bahwa 70% atau sebanyak 25 orang remaja menyampaikan sangat setuju bahwa untuk berwirausaha harus dimulai dari usaha kecil-kecilan, sebanyak 10% atau sekitar 4 orang remaja menyampaikan setuju bahwa untuk menjadi pengusaha besar harus dimulai dari usaha kecil-kecilan dan sisanya sebanya 20% atau 6 orang menyampaikan kurang setuju bahwa untuk menjadi pengusaha besar harus dimulai dari usaha kecil-kecilan.

4. Masalah adanya ketakutan mengalami kerugian atau bangkrut jika berwirausaha

Salah satu resiko yang harus dihadapi oleh seorang pengusaha adalah harus berani menanggung resiko rugi bahkan bangkrut dalam melakukan kegiatan usaha. Resiko inilah yang

kemudian menjadi bumerang bagi para remaja untuk melakukan kegiatan usaha. Pengusaha yang mengalami kegagalan seperti ini sebenarnya hanya sekian persen dari pengusaha yang berhasil dalam dunia usaha. Bagi seorang pengusaha kerugian merupakan pengalaman yang sangat berharga dalam melakukan kegiatan bisnis. Kerugian merupakan uang sekolah untuk kegiatan evaluasi dan belajar lagi, mencari tahu kelemahan dan kesalahan untuk tidak jatuh pada lubang yang sama.

Kelompok Al Banjari Remaja Musholla Nurul Hidayah Panglegur Pamekasan juga mengalami hal demikian. Mereka mengalami ketakutan untuk berwirausaha karena takut rugi ataupun bangkrut sehingga modal mereka akan habis atau usaha mereka sia-sia. Untuk membakar semangat mereka dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan kami terus meyakinkan bahwa bagi pebisnis pemula takut rugi atau bangkrut merupakan hal yang wajar adanya karena semua orang pada umumnya tidak mau menderita kerugian sehingga usaha yang dijalankan membawa hasil dan berkelanjutan. Takut rugi memang menjadi salah satu pertimbangan dalam melakukan usaha di bidang apapun, karena hal ini merupakan salah satu faktor resiko yang harus dihadapi dalam berwirausaha. Pada kegiatan motivasi ini juga disampaikan bahwa untuk mewujudkan usaha terutama bagi remaja (pemula) agar pikiran selalu tidak dihantui taut rugi dan bangkrut karena akan berakibat menambah beban sehingga motivasi dan semangat berwirausaha menjadi lemah.

Berikut ini adalah varabel umpan balik adanya kegiatan pelatihan, motivasi, pendampingan dan pemberdayaan yang berhubungan dengan masalah adanya ketakutan mengalami kerugian atau bangkrut jika berwirausaha :

Tabel 4. Variable umpan balik yang berhubungan dengan masalah adanya ketakutan mengalami kerugian atau bangkrut jika berwirausaha

Materi (Variabel Umpan balik)	Skala	Jumlah Peserta (Orang)	Prosentase (%)
Merasa takut rugi atau bangkrut jika berwirausaha	Tidak Setuju	22	63%
	Kurang Setuju	4	11%
	Setuju	4	11%
	Sangat Setuju	5	15%

Data diatas menunjukkan bahwa setelah dilaksanakannya kegiatan pelatihan, motivasi, pendampingan dan pemberdayaan pada para remaja kelompok al banjari Remaja Musholla Nurul Hidayah Panglegur Pamekasan khusunya mengenai masalah adanya ketakutan mengalami kerugian atau bangkrut jika berwirausaha menunjukkan bahwa 65% atau sebanyak 22 orang menyatakan tidak setuju kalau dianggap takut mengalami kerugian atau bangkrut jika berwirausaha, 11% atau sebanyak 4 orang remaja menyatakan kurang setuju jika dinilai takut mengalami kerugian atau bangkrut jika berwirausaha, 11% atau sebanyak 4 orang remaja menyatakan setuju jika berwirausaha takut mengalami kerugian atau bangkrut dan 15% atau sebanyak 5 orang remaja menyatakan sangat setuju jika berwirausaha takut mengalami kerugian atau bangkrut.

4. Simpulan dan Saran

Pelaksanaan kegiatan kemitraan masyarakat dengan tema Menumbuh kembangkan Jiwa Wirausaha Remaja Pada Kelompok Al Banjari Remaja Musholla Nurul Hidayah Panglegur Pamekasan berjalan dengan lancar, berhasil dan bermanfaat. Beberapa hal penting yang dapat disampaikan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut: (1). Kurangnya pemahaman tentang dunia usaha dan manfaatnya dapat diselesaikan dengan beberapa kali kegiatan training dan motivasi serta membuka pemikiran untuk tidak mencari

pekerjaan tapi menciptakan lapangan kerja. (2). Kurangnya merasa tidak memiliki masa depan yang pasti jika berwirausaha dapat diatasi dengan mengubah pola pikir (menset) dengan beberapa cara, diantaranya; diajak berkunjung pada beberapa usaha sukses yang digeluti remaja serta disampaikan beberapa kisah-kisah orang sukses dalam dunia usaha (3). Masalah merasa bingung untuk memulai usaha dapat diselesaikan dengan melihat akar permasalahan mereka yang sebagian besar karena berfikir bahwa usaha itu harus besar sehingga membutuhkan modal yang besar pula. Hal ini kemudian dapat diatasi dengan melakukan diskusi non formal (tatap muka) sambil diberikan acahan untuk membuka usaha kecil-kecilan terlebih dahulu (usaha yang tidak membutuhkan modal besar) (4). Masalah adanya ketakutan mengalami kerugian atau bangkrut jika berwirausaha dapat diselesaikan dengan memberikan keyakinan kepada mereka bahwa dalam dunia usaha kerugian adalah sesuatu yang tidak boleh ditakutkan karena semua usaha pasti mengalami resiko, maka dari itu yang paling penting adalah bagaimana cara mengatasi apabila mengalami kerugian dan yang paling penting adalah jika usaha kita mengalami kerugian maka itu merupakan pengalaman yang paling berharga yang tidak dapat dinilai dengan uang.

Untuk mengetahui hasil yang dicapai secara kuantitatif kami juga melakukan survei untuk pelatihan, motivasi, pendampingan dan pemberdayaan yang kami lakukan. Untuk kegiatan yang berhubungan dengan kurangnya pemahaman terhadap dunia usaha dan manfaatnya terdiri dari 70 orang atau 25 orang sangat paham dan 30% atau 10 orang paham. Untuk kegiatan yang berhubungan dengan merasa tidak memiliki masa depan yang pasti jika berwirausaha terdiri dari 85% atau 30 orang menyampaikan keyakinannya menjadi sukses jika berwirausaha dan 15% atau 5 orang

menyampaikan ketidaknyakinannya untuk sukses bila berwirausaha. Untuk masalah merasa bingung bagaimana memulai usaha menunjukkan 70% atau 25 orang menyatakan sangat setuju bahwa berwirausaha harus dimulai dari usaha kecil-kecilan, 10% atau 4 orang menyatakan setuju serta 20% atau 6 orang menyatakan tidak setuju. Untuk masalah adanya ketakutan mengalami kerugian atau bangkrut jika berwirausaha menunjukkan 65% atau 22 orang menyatakan tidak setuju, 11% atau 4 orang menyatakan setuju serta 15% atau 5 orang menyatakan sangat setuju.

Berdasarkan hasil kegiatan-kegiatan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dengan tema Menumbuhkembangkan jiwa wirausaha remaja pada kelompok al banjari Nurul Hidayah Panglegur Pamekasan, perlu diperhatikan beberapa hal, diantaranya: (1). Untuk menumbuhkembangkan jiwa wirausaha remaja perlu waktu yang cukup lama, oleh karena itu perlu adanya peran semua pihak terutama orang tua untuk senantiasa melatih putra-putrinya untuk belajar berwirausaha sedini mungkin. (2). Menetapkan "mencari pekerjaan" setelah lulus sekolah perlu diubah menjadi "menciptakan lapangan kerja". Hal ini dapat dilakukan dengan banyak memberikan pelatihan-pelatihan dan motivasi tentang kewirausahaan serta dapat dilakukan dengan menambah kurikulum kewirausahaan di sekolah-sekolah ataupun perguruan tinggi.

5. Ucapan Terimakasih

Terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak: Kementerian Pendidikan, Civitas Akademika Universitas Islam Madura, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M), Kelompok Al Banjari Remaja Musholla Nurul Hidayah Panglegur Pamekasan dan seluruh masyarakat yang telah mendukung dan membantu terlaksananya kegiatan Pengabdian dengan tema menumbuhkembangkan jiwa wirausaha remaja pada Kelompok Al Banjari

Remaja Musholla Nurul Hidayah Panglegur
Pamekasan

6. Daftar Pustaka

- Longenecker, JG (2001), Kewirausahaan:
Manajemen usaha kecil, Jakarta: Salemba
Empat, Buku 1
- Rusdiana, H.A (2014), Kewirausahaan Teori dan
Praktik, Cetakan ke 1 Bandung: Pustaka Setia
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini (2014), Teori
belajar dan pembelajaran, Cetakan ke 2 Bogor,
Ghalia Indonesia
- Yusuf, Nasrullah. (2006), Wirausaha dan Usaha
Kecil, Jakarta; Modul PTKPNF Depdiknas.